



Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar Materi Ungkapan Berbasis Media Digital di Kelas 1 SDK Sang Timur

Agneta Suci Ilhami, Ignatia Esti Sumarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

Email: Agnetasuciihlami4@gmail.com, isumarah@gmail.com

Abstract

Perkembangan teknologi digital menuntut dunia pendidikan untuk berinovasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media digital dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik kelas I materi Ungkapan di SDK Sang Timur Yogyakarta. Metode yang diterapkan dalam studi ini meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan tes. Subjek pada studi ini berjumlah 13 siswa kelas I, terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal konsentrasi dan hasil belajar. Pada kategori sangat konsentrasi, terjadi peningkatan dari 0% menjadi 23,08%. Untuk kategori konsentrasi, terjadi kenaikan dari 7,69% di siklus pertama menjadi 30,77% di siklus kedua. Sementara itu, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 61,4% pada siklus pertama menjadi 92,31% setelah mengalami peningkatan sebesar 30,77%. Selanjutnya, pada siklus kedua, seluruh peserta didik (100%) berhasil melampaui nilai KKM.

Keywords: Belajar, Media Digital.

Abstract

The development of digital technology requires the world of education to innovate in learning methods to improve the concentration and learning outcomes of students, especially at the elementary school level. This study aims to analyze the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by digital media in improving the concentration and learning outcomes of grade I students on expression material at SDK Sang Timur Yogyakarta. The methods applied in this study include interviews, observations, documentation studies, and tests. The subjects in this study amounted to 13 grade I students, consisting of 7 boys and 6 girls. The results showed a significant improvement in terms of concentration and learning outcomes. In the very concentrated category, there was an increase from 0% to 23.08%. For the concentration category, there was an increase from 7.69% in the first cycle to 30.77% in the second cycle. Meanwhile, the percentage of learning completeness increased from 61.4% in the first cycle to 92.31% after an increase of 30.77%. Furthermore, in the second cycle, all students (100%) managed to exceed the KKM score.

Keywords: Learning, Digital Media

PENDAHULUAN

Di tengah era digital saat ini, gaya hidup manusia mengalami transformasi signifikan yang sangat bergantung pada perangkat elektronik. Kondisi ini turut memengaruhi sektor pendidikan dan menghadirkan tantangan baru bagi para pendidik. Teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti metode, model, strategi, serta pendekatan pembelajaran. Selain itu, sistem kerja yang sebelumnya bersifat manual kini mulai beralih ke sistem digital. Situasi ini menuntut hadirnya pendidik yang profesional demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tercermin melalui pribadi peserta didik yang unggul, yang ditunjukkan melalui perubahan positif dalam sikap, perilaku, tutur kata, serta tindakan yang mencerminkan nilai-nilai adab dan budaya (Ngongo dkk, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di SDK Sang Timur dengan guru kelas 1, salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah konsentrasi. Dari wawancara tersebut guru kelas mengungkapkan beberapa peserta didik kelas 1 tidak tertarik pada saat pembelajaran, tidak mau menjawab pertanyaan, tidak menyimak saat guru menjelaskan, serta tidak dapat mengemukakan pendapatnya.

Dari hasil studi dokumentasi nilai Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca dan menyimak, peneliti mendapatkan data ada 5 peserta didik belum mencapai KKTP, yaitu 75. Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi tersebut, guru kelas I menghendaki adanya digitalisasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian Rahma, Zakiah, & Sumantri (2024) membuktikan bahwa aplikasi digital berbasis teknologi dapat menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran penting untuk memanfaatkan media yang mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya melalui penggunaan media digital. Media digital berperan penting dalam mendukung hasil belajar yang optimal. Penggunaan media digital yang tepat, disertai strategi penerapan yang sesuai, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Kuntari, 2023). Tidak hanya berkontribusi pada proses digitalisasi pendidikan, pemanfaatan media digital juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam keterampilan membaca dan menyimak. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengembangkan berbagai bentuk media digital untuk pembelajaran, seperti pada mata pelajaran Matematika (Mardati, 2021), penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar (Ratri, 2024), serta penerapan media digital dalam meningkatkan literasi multimodal (Kardika dkk., 2023). Penelitian-penelitian tersebut berfokus pada pengembangan media digital berbasis strategi pembelajaran tertentu, sementara fokus analisis dalam penelitian ini adalah pada penggunaan media digital yang dikaitkan dengan peningkatan sikap konsentrasi peserta didik.

Peneliti terdorong untuk membantu meningkatkan konsentrasi peserta didik melalui alternatif solusi berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang diterapkan oleh guru atau peneliti melalui tindakan langsung di dalam kelas. Pendekatan ini menawarkan prosedur dan metode baru yang dapat memperbaiki serta meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran (Susilowati, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus: siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, sedangkan siklus kedua hanya satu pertemuan.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis media digital dalam satu kali pelaksanaan pembelajaran dan berfokus pada pengamatan terhadap sikap konsentrasi peserta didik dengan

penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Media digital yang dimanfaatkan meliputi video pembelajaran, Canva, dan Wordwall. Selain mendukung penguasaan materi Bahasa Indonesia, khususnya pada topik ungkapan, media ini juga terbukti membantu meningkatkan sikap konsentrasi siswa. Untuk mengukur perkembangan tersebut, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penilaian terhadap konsentrasi dan hasil belajar. Pendekatan ini menjadi nilai kebaruan sekaligus keunggulan dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan media digital mampu meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pentingnya konsentrasi dalam mendukung pencapaian hasil belajar serta peran strategis media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat bahwa konsentrasi merupakan aspek mendasar bagi peserta didik untuk menyerap dan memahami materi, maka peran guru sangat penting dalam menciptakan kondisi belajar yang mampu mendorong fokus siswa. Tanpa konsentrasi, materi pelajaran cenderung tidak akan terserap optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara sistematis dan ilmiah oleh guru. Pelaksanaan PTK mengikuti tahapan berurutan, mulai dari identifikasi dan analisis permasalahan, perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan di kelas, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan (Machali, 2022).

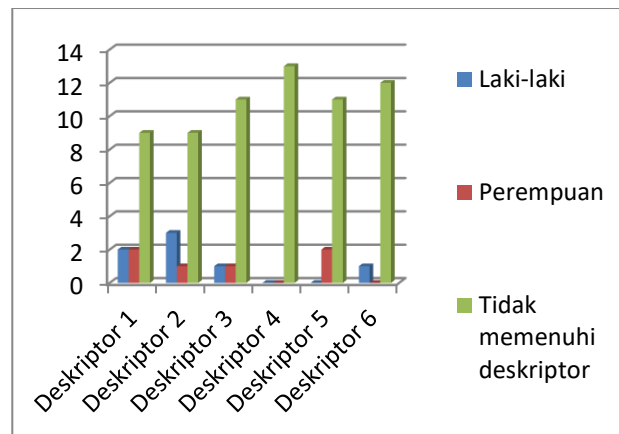
Desain penelitian ini terdiri atas dua siklus, di mana setiap siklus menerapkan model pembelajaran yang sama yaitu PBL dengan dukungan media digital. Penelitian melibatkan 13 siswa kelas I SDK Sang Timur Yogyakarta sebagai subjek, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Data dihimpun melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan tes. Sementara itu, analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menilai dan mengolah data secara statistik (Saefudin dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peningkatan sikap konsentrasi

Observasi terhadap sikap konsentrasi dilakukan pada peserta didik kelas I SDK Sang Timur Yogyakarta yang berjumlah 13 orang, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penilaian konsentrasi siswa mengacu pada deskriptor yang disusun berdasarkan sejumlah indikator yang dikembangkan dari berbagai sumber referensi. Deskriptor tersebut meliputi: (1) Menunjukkan ketertarikan terhadap materi pembelajaran, (2) Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru, (3) Merespons atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (4) Menyelesaikan tugas dengan benar, (5) Mengemukakan pendapat secara aktif, dan (6) Mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

a. Siklus 1

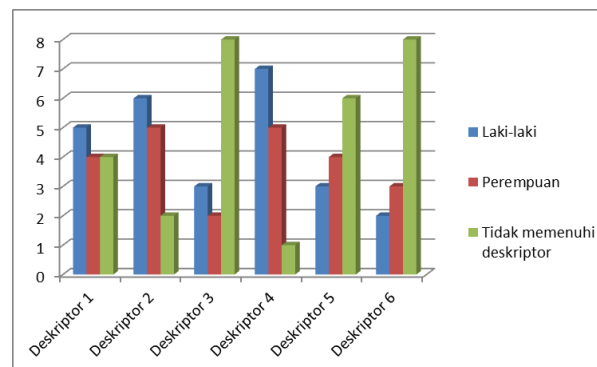


Gambar 1.

Sikap Konsentrasi Siklus 1

Berdasarkan diagram yang ditampilkan, sebagian besar peserta didik telah memenuhi deskriptor 1 dan 2, yaitu menunjukkan ketertarikan terhadap materi ajar serta mampu menyimak penjelasan guru dengan baik. Namun, pada deskriptor 3 hingga 6 yang mencakup kemampuan menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dengan benar, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menunjukkan pencapaian optimal.

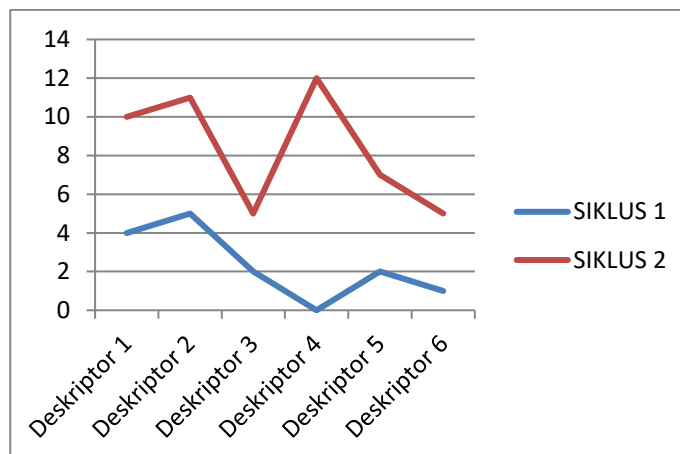
b. Siklus 2



Gambar 2.

Sikap Konsentrasi Siklus 2

Gambar 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memenuhi deskriptor 1, 2, dan 4, yaitu menunjukkan ketertarikan terhadap materi, mampu menyimak penjelasan guru, serta mengerjakan tugas dengan benar. Sementara itu, masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi deskriptor 3, 5, dan 6, yang mencakup kemampuan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan. Jika merujuk pada hasil pengamatan pada siklus 1, 2, dan 4, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada beberapa deskriptor. Perkembangan ini tergambarkan melalui diagram garis yang ditampilkan di bawah ini:



Gambar 3.
Perbandingan Siklus 1 dan 2

Diagram di atas menunjukkan bahwa seluruh deskriptor mengalami peningkatan, meskipun tidak semuanya menunjukkan lonjakan yang signifikan. Peningkatan yang paling mencolok terlihat pada deskriptor 1, 2, 4, 5, dan 6. Sementara itu, pada deskriptor 3, peningkatan yang terjadi relatif kecil. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan perhatian lebih pada peningkatan yang terjadi pada deskriptor 1 dan 2, yaitu minat peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan kemampuan mereka dalam menyimak penjelasan guru.

Selain itu, sikap konsentrasi peserta didik diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: sangat konsentrasi, konsentrasi, cukup konsentrasi, dan kurang konsentrasi. Kategori *sangat konsentrasi* ditunjukkan oleh peserta didik yang memenuhi semua enam deskriptor. Sementara itu, peserta didik dikategorikan *konsentrasi* jika memenuhi 4–5 deskriptor, *cukup konsentrasi* jika memenuhi 2–3 deskriptor, dan *kurang konsentrasi* apabila hanya memenuhi satu deskriptor. Klasifikasi ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi tingkat fokus belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Kategori Sikap Konsentrasi

Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah peserta didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase
Sangat Konsentrasi	0	0%	3	23,08%
Konsentrasi	1	7,69%	4	30,77%
Cukup Konsentrasi	1	7,69%	5	38,46%
Kurang Konsentrasi	11	84,62%	1	7,69%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sikap konsentrasi peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Pada kategori *sangat konsentrasi*, terjadi peningkatan sebesar 23,08%, dari yang awalnya 0% menjadi 23,08%

atau setara dengan 3 peserta didik. Demikian pula pada kategori *konsentrasi*, yang awalnya hanya 7,69% (1 peserta didik) pada siklus 1 meningkat menjadi 30,77% (4 peserta didik) pada siklus 2.

Dengan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model PBL yang didukung oleh media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi ungkapan di kelas I SDK Sang Timur dinyatakan efektif. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh 12 dari 13 peserta didik yang telah memenuhi kriteria deskriptor konsentrasi.

1) Hasil peningkatan hasil belajar

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan sebanyak tiga kali dengan menggunakan tujuh butir soal yang sama dalam setiap penilaian. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan secara konsisten. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan hasil penilaian tersebut:

Tabel 2.
Hasil Belajar

Hasil Belajar	Nilai Kontrol	Nilai Eksperimen	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	Persentase Peserta Didik yang Tuntas
Pra siklus	70	71	8	61,54%
Siklus 1	75	88	12	92,31%
Siklus 2	80	97	13	100%

Tabel di atas menggambarkan perkembangan hasil belajar peserta didik dari pra-siklus hingga siklus 2. Pada tahap pra-siklus, tingkat keberhasilan belajar tercatat sebesar 61,54%, yang menunjukkan bahwa 8 dari 13 peserta didik berhasil memperoleh nilai di atas nilai kontrol. Selanjutnya, pada siklus 1, terjadi peningkatan keberhasilan sebesar 30,77%, sehingga persentasenya naik menjadi 92,31% atau setara dengan 12 peserta didik yang berhasil melampaui nilai kontrol. Peningkatan tersebut berlanjut pada siklus 2, di mana seluruh peserta didik (100%) berhasil memperoleh nilai di atas nilai kontrol. Capaian ini menandakan bahwa seluruh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan, dan model pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Pembahasan

Analisis peningkatan konsentrasi

Peneliti memusatkan pembahasan pada peningkatan yang terjadi pada deskriptor 5 dan 6, yaitu kemampuan mengemukakan pendapat dan menarik kesimpulan. Fokus ini dipilih karena ditemukan perbedaan yang mencolok antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Sebagian besar peserta didik perempuan cenderung lebih konsisten dalam memenuhi kedua deskriptor tersebut dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan perbedaan gaya belajar atau respons terhadap pembelajaran berbasis media digital dan model *Problem Based Learning* (PBL) antara kedua kelompok, yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Mengemukakan pendapat (deskriptor 5) berpikir kritis

Empat dari enam peserta didik perempuan telah memenuhi deskriptor 5 dan 6, sehingga mereka dapat dikategorikan memiliki tingkat konsentrasi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zulkarnain & Fitriani (2018) yang menyatakan bahwa anak perempuan cenderung lebih verbal dibandingkan anak laki-laki. Perbedaan tersebut tampak dalam beberapa aspek, seperti pemilihan topik pembicaraan, intonasi, kosakata yang digunakan, serta struktur sintaksis. Selain itu, penelitian oleh Hollander dan Julian yang dikutip dalam Kristina dkk. (2013) juga mengungkapkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk bersikap konformis dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat menjelaskan mengapa peserta didik perempuan dalam penelitian ini lebih cepat menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran dan lebih mudah memenuhi indikator konsentrasi yang berkaitan dengan kemampuan verbal dan reflektif.

Analisis peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak lepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif, khususnya melalui penerapan model yang inovatif dan integrasi media digital. Peneliti memilih model PBL, yaitu sebuah pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan cara menghadirkan masalah nyata yang relevan untuk dianalisis dan diselesaikan oleh siswa (Meilasari dkk., 2020). Pendekatan ini mendorong terbentuknya pola pikir kritis dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Temuan Ariyani & Kristin (2021) turut memperkuat efektivitas PBL, di mana model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan sebelum diterapkan.

Dalam mendukung penerapan PBL, peneliti menggunakan tiga jenis media digital yang berbeda, yaitu video pembelajaran, presentasi menggunakan Canva, dan aplikasi Wordwall. Ketiga media tersebut disesuaikan dengan materi ajar, yaitu topik ungkapan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media digital sejalan dengan konsep pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama, mendorong mereka untuk lebih aktif mengeksplorasi materi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan bermakna karena memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahamannya sendiri melalui keterlibatan langsung.

Setiap pembelajaran menggunakan media digital yang berbeda, memberikan peserta didik pengalaman belajar yang beragam dan memperkaya wawasan mereka dalam konteks digitalisasi pembelajaran. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran memberikan dampak nyata dalam meningkatkan fokus dan capaian belajar siswa kelas I sekolah dasar secara signifikan. Kehadiran media digital mampu memicu keterlibatan siswa secara lebih intens, sehingga mendorong peningkatan konsentrasi dan pemahaman materi secara menyeluruh. Dukungan terhadap temuan ini juga diperkuat oleh Akbar & Hadi (2023), yang menyatakan bahwa media digital seperti Wordwall berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa penerapan model PBL yang dipadukan dengan penggunaan media digital berhasil meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta

didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi Ungkapan di kelas I SDK Sang Timur Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan dampak positif yang signifikan, ditandai dengan peningkatan pada kategori *sangat konsentrasi* sebesar 23,08%, dari 0% menjadi 23,08%. Selain itu, kategori *konsentrasi* juga mengalami kenaikan dari 7,69% pada siklus 1 menjadi 30,77% pada siklus 2. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam mendorong keterlibatan siswa dan pemahaman terhadap materi ajar.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik terus mengadaptasi model PBL dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta hasil observasi mendalam terhadap dinamika kelas. Pengembangan dan variasi media digital juga penting untuk menjaga daya tarik dan relevansi materi pembelajaran. Evaluasi berkala terhadap efektivitas media yang digunakan akan membantu memastikan bahwa seluruh peserta didik mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran. Penerapan strategi ini secara konsisten dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh di masa mendatang.

REFERENSI

- Akbar, HF., Hadi, MS. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Community Development Journal*, 4(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13143/10319>
- Ariyani, B., Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/36230/19210>
- Kardika, RW., Rokhman, F., Pristiwati, R. (2023). Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9). <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2307/2262>
- Kristina M., Elvinawaty, R., Mailani, L. (2013). Perbedaan Gender Dalam Kecenderungan Pada Siswa SMA Raksana Medan. *Psikologia*, 8(1): 12-18. <https://talenta.usu.ac.id/jppp/article/download/2560/1943>
- Kuntari, Septi. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding SENTIKJAR*, 2. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/1826/857>
- Machali, Imam. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1(2). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/view/12-21/2738>
- Mardati, Asih. (2021). Media Digital Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1). <https://prosiding.utp.ac.id/index.php/SEMNASUTP/article/view/25>
- Meilasari, S., Damris, Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2). <https://www.academia.edu/download/102424311/1181.pdf>
- Ngongo, V.L., Hidayat, T., Wiyanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>
Rahma, SA., Zakiah, L., Sumantri, MS. (2024). Survei Tingkat Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Wordwall. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13347/6036>
Ratri, SY. (2024). Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 4(2). <https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/view/128>
Susilowati, Dwi. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 2(1). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/175/138>
Zulkarnain, SI., Fitriani, N. (2018). Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki dan Perempuan Pada Penutur Bahasa Indonesia dan Aceh. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1): 2548-1959. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/4486/2948>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)